

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PESERTA DIDIK MENYONTEK DAN
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pendidikan Departemen Bimbingan dan Konseling*

**Dosen Pembimbing:
Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons**



Oleh

**CAHYANI REGITA PUTRI
NIM. 18006007**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK
MENYONTEK DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BK**

Nama : Cahyani Regita Putri
NIM/BP : 18006007/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Oktober 2022

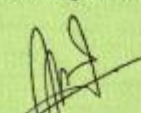
Disetujui Oleh

Ketua Departemen/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Nurfarhanah, S. Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19821012 200604 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik
Menyontek dan Implikasinya dalam Pelayanan BK
Nama : Cahyani Regita Putri
NIM : 18006007
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Oktober 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Nurfarhanah S. Pd., M.Pd., Kons.	1.
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons.	2.
3. Anggota 2	: Dr. Yeni Karneli M.Pd., Kons.	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Cahyani Regita Putri
NIM/BP : 18006007/2018
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Menyontek dan Implikasinya dalam Pelayanan BK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikikan, Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 12 Oktober 2022
Saya yang Menyatakan



Cahyani Regita Putri
NIM. 18006007

ABSTRAK

Cahyani Regita Putri, 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Menyontek dan Implikasinya dalam Pelayanan BK. *Skripsi*. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih adanya peserta didik yang melakukan perilaku menyontek di sekolah, baik itu saat pelaksanaan ujian maupun saat menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Perilaku menyontek ini memberikan dampak negatif bagi peserta didik terutama pada pembinaan karakter peserta didik. Perilaku menyontek dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyontek peserta didik di SMP Negeri 35 Padang dan (2) mendeskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyontek peserta didik di SMP Negeri 35 Padang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *simple random sampling* dan ditetapkan sebanyak 167 sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek dengan menggunakan model *Skala Likert* tentang faktor penyebab menyontek. Data diolah dengan teknik persentase menggunakan rumus interval dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkap bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang dilihat dari faktor internal yang berada pada kategori tinggi ialah indikator keinginan mendapatkan nilai tinggi. Peserta didik di SMP Negeri 35 Padang beranggapan bahwa nilai yang tinggi bisa didapatkan dengan cara menyontek, sehingga dirinya bisa terhindar dari remedial dan lebih dihargai di kelas. Dengan pemberian layanan BK bisa mencegah terjadinya perilaku menyontek di SMP Negeri 35 Padang dan tidak akan terulangi kembali di masa yang akan datang. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang dilihat dari faktor eksternal yang berada pada kategori tinggi ialah indikator pengaruh teman sebaya. Pengaruh teman sebaya yang menyontek menyebabkan peserta didik di SMP Negeri 35 Padang ikut-ikutan menyontek. Hal ini dikarenakan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan menyontek dari teman sebaya. Peserta didik tidak mau kalah jika temannya menyontek dan dengan mudah menyelesaikan soal ujian. Dengan pemberian layanan BK bisa mencegah terjadinya perilaku menyontek di SMP Negeri 35 Padang dan tidak terulangi kembali di masa yang akan datang.

Selanjutnya, untuk mengurangi perilaku menyontek yang terjadi di sekolah, guru BK/Konselor bisa memberikan pelayanan BK yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Layanan BK untuk mencegah terjadinya perilaku menyontek berupa Layanan Informasi, Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok.

Kata Kunci: Menyontek, Implikasi dalam Pelayanan BK

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Menyontek dan Implikasinya dalam Pelayanan BK”**. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kendala dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurfarhanah S. Pd., M. Pd., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi peneliti dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti dalam penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberi nikmat kesehatan serta kebahagiaan lahir dan bathin.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons. selaku dosen Penguji I sekaligus dosen penimbang instrument (*judgement*) yang senantiasa sabar dalam memberikan bantuan, motivasi, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Dr. Yeni Karneli M. Pd., Kons. selaku dosen Penguji II sekaligus dosen penimbang instrumen (*judgement*) yang senantiasa sabar dalam memberikan bantuan, motivasi, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Nilma Zola, M. Pd., selaku dosen ahli penimbang instrumen (*judgement*) yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk perbaikan instrumen peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Firman M. S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Afdal, M. Pd., Kons., selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling.
7. Bapak dan Ibu Dosen BK FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Departemen Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah S.W.T.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan kepada Ayahanda Busriwal dan Ibunda Erni Wati yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do'a, nasehat dan dukungan yang tiada hentinya serta pengorbanan yang tidak akan pernah mampu peneliti balas oleh apapun.
9. Kepada kakak tercinta Bunga Rindiyan Shafitri dan adik tersayang Rasya Abiyuguna yang selama ini selalu memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang sehingga peneliti selalu sabar dan kuat dalam menghadapi setiap lika-liku perjalanan yang ditempuh. Dan juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a yang tak henti, serta dukungan moril maupun materil demi kesuksesan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Padang yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Padang, Guru Bimbingan dan Konseling, staf tata usaha dan peserta didik SMP Negeri 35 Padang yang telah bekerja sama dalam membantu pelaksanaan penelitian di sekolah sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teristimewa sahabat karib Atin, Isil, Opi, Uja, Citra, Dila, Anggit, Eca, Ucy, Diah, Ai, Ayu, Jumi dan rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2018 yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi dan masukan yang sangat berguna demi terselesaikannya skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti masih menyadari adanya kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan peneliti dimasa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling. Dan semoga kita selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamin.

Peneliti

Cahyani Regita Putri

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Perilaku Menyontek	
a. Pengertian Perilaku Menyontek	12
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek.....	13
c. Dampak Negatif Perilaku Menyontek.....	14
d. Upaya Mengurangi Perilaku Menyontek	16
2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyontek	
a. Faktor Internal	19
b. Faktor Eksternal	22
3. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling	
a. Layanan Informasi	25
b. Layanan Bimbingan Kelompok	25
c. Layanan Konseling Kelompok.....	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	31
2. Sampel	32
C. Definisi Operasional	34
D. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	36

F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Faktor Internal Peserta Didik Menyontek	43
2. Deskripsi Faktor Eksternal Peserta Didik Menyontek.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Faktor-Faktor Internal Peserta Didik Menyontek.....	46
2. Faktor-Faktor Eksternal Peserta Didik Menyontek	55
C. Implikasi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	
1. Layanan Informasi	61
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	62
3. Layanan Konseling Kelompok	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR RUJUKAN	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Penelitian.....	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 5. Deskripsi Faktor Internal Perilaku Menyontek.....	45
Tabel 6. Deskripsi Faktor Eksternal Perilaku Menyontek	45

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir	29
-----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Dalam pendidikan sekolah, setiap peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dirinya dalam pendidikan di sekolah, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Namun, kenyataannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik cenderung berbuat curang untuk mencapai hasil yang memuaskan, dimana kegiatan tersebut dikenal dengan istilah menyontek. Saat ini tidak sedikit yang mengungkapkan perilaku menyontek terjadi hampir di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut dapat menghambat terwujudnya tujuan pendidikan nasional diantaranya mewujudkan individu yang berkarakter dan cerdas (Sari, Marjohan dan Neviyarni, 2013).

Menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sangat sering terjadi dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, fenomena menyontek ini sering dianggap sepele oleh beberapa pihak. Padahal masalah menyontek merupakan masalah yang sangat mendasar terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Menyontek itu sendiri termasuk ke dalam perilaku yang berpotensi membentuk perilaku korupsi, sehingga bisa menjadi penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan hal ini, Anwar (2003: 448) berpendapat bahwa menyontek berasal dari kata *sontek* yang berarti melanggar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Indarto dan Masrun (2004: 411) yang mendefinisikan menyontek sebagai perbuatan curang, tidak jujur dan tidak

legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes. Hartanto (2012: 31) juga berpendapat bahwa menyontek merupakan ketidakjujuran akademik yang merupakan fenomena *multifaced* atau beraneka ragam sebab dan bentuknya. Selanjutnya Shara (2017: 43) menjelaskan bahwa menyontek juga dapat dikatakan sebagai suatu tradisi atau kebiasaan yang tidak pernah hilang. Hal ini terjadi karena hasil ujian dan ulangan itu merupakan salah satu kriteria yang dipakai pendidik atau pengajar dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Peserta didik berusaha semaksimal mungkin untuk bisa meraih nilai yang memuaskan agar bisa mencapai kesuksesan dengan cepat, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu peserta didik mengambil langkah yang salah dengan cara menyontek. Menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas saja, namun perilaku menyontek juga dilakukan di tingkat Universitas dan bahkan tingkat Sekolah Pascasarjana (Hartanto, 2012: 2). Maka dari itu, upaya antisipasi terhadap perilaku menyontek perlu dicari faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat ditemukan solusi terkait permasalahan menyontek pada peserta didik.

Fakta terkait menyontek salah satunya dikemukakan oleh Mohamad Nur Asikin (2022) yang melakukan survei di sebuah Perguruan Tinggi di kota Padang pada tahun 2019. Hasil survei menunjukkan bahwa 45,3% responden atau hampir separuhnya menyontek saat ujian. Meskipun angka ini hanya mempresentasikan satu Perguruan Tinggi saja, budaya menyontek di Indonesia telah terjadi sejak lama dan masih berlangsung hingga sekarang. Biasanya

menyontek dilakukan dengan membawa catatan, saling bertukar jawaban dengan teman, melihat buku atau bahkan ada yang menggunakan ponsel untuk mendapatkan jawaban. Dari hasil penelitian studi kasus yang dilakukan Sari, dkk (2013: 267) di SMA Padang Ganting mengungkapkan bahwa 95% peserta didik SMA tersebut pernah menyontek saat ujian. Selanjutnya, Gunadha dan Opita (2022) juga berpendapat bahwa terdapat kasus yang sempat marak beberapa waktu lalu dimana terdapat peserta didik di tingkat SMP yang menyiapkan contekan jawaban ujian di masker, kegiatan menyontek ini dilakukan oleh seorang peserta didik laki-laki dengan cara melepas salah satu sisi masker dari telinga dan melihat jawaban yang diperlukan (dikutip *Suara.com*). Perilaku menyontek dibentuk oleh *behaviorisme*, situasi dan keadaan sosial masyarakat, faktor personal berupa insting (naluri) yang menentukan perilaku yang menunjukkan ketidakjujuran. Ketika ketidakjujuran berlanjut maka akan memberikan dampak pada karakter peserta didik (Jalaluddin, 2005: 33).

Perilaku menyontek merupakan suatu kegiatan yang secara alami terjadi di lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor personal, demografi maupun lingkungan. Dari hasil penelitian *longitudinal* Anderman dalam Mubiar (2011: 4) menunjukkan bahwa menyontek sering dilakukan oleh peserta didik SMP dikarenakan adanya perubahan lingkungan belajar yang dialami peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami masa transisi dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah, serta struktur kelas dan lingkungan sekolah yang kompetitif.

Hasil penelitian yang dilakukan Hartanto (2012: 21) pada tahun 2010, perilaku yang paling sering dijumpai dalam menyontek adalah meminta informasi atau jawaban dari orang atau teman lain (paling dominan), memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin pekerjaannya dan menyalin tugas orang lain. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Ariyani (2020: 1) mengungkapkan bahwa perilaku menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menulis di atas meja, menulis di kertas, menulis di anggota tubuh, bertanya kepada teman, menyalin jawaban teman, menyontek buku dan lain sebagainya. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Pangestu (2016: 2) bahwa perilaku menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menulis di atas meja, menulis di kertas atau tisu, menulis di anggota tubuh, bertanya kepada teman, *searching* jawaban menggunakan ponsel, melihat dan menyalin jawaban dari teman, menyontek dengan buku yang diletakkan di laci atau di WC dan lain sebagainya.

Faktor- faktor penyebab peserta didik menyontek dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori Hartanto (2012: 44) yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan peserta didik menyontek ialah kurang memahami maksud dari menyontek, rendahnya *self efficacy*, status ekonomi sosial, adanya keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi, kurangnya nilai moral dalam diri peserta didik, kemampuan akademik yang rendah sehingga tidak bisa membagi waktu dengan baik dan prokrastinasi. Sedangkan faktor eksternal peserta didik menyontek ialah adanya pengaruh dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan

sekolah yang kurang jelas dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek. Dengan begitu banyaknya alasan maupun faktor penyebab menyontek yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan dunia pendidikan mampu mencari cara agar peserta didik bisa menjauhi perilaku menyontek. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan mengikutsertakan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam satuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar bisa membantu peserta didik untuk mencegah dirinya dari perilaku menyontek maupun permasalahan belajar lainnya.

Perilaku menyontek jika tidak segera diatasi maka akan menjadi masalah bagi diri peserta didik maupun sekolah. Selain itu, perilaku menyontek dapat menghambat terwujudnya tujuan pendidikan nasional diantaranya mewujudkan individu yang cerdas dan berkarakter. Sehingga dibutuhkan peranan layanan Bimbingan dan Konseling agar dapat membantu peserta didik mencegah dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya (Tohirin, 2007: 12). Salah satunya permasalahan dalam bidang belajar seperti perilaku menyontek. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah menjelaskan bahwa:

“Tujuan umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik atau konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal”.

Jadi, diharapkan Bimbingan dan Konseling bisa membantu peserta didik dalam mengentaskan berbagai permasalahan yang dialami terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang ini adalah banyaknya siswa yang tidak yakin untuk mengerjakan berbagai tugas sekolah dan tugas rumah yang diberikan guru kepada peserta didik. Kemudian adanya peserta didik yang membuat tugas dengan mencontoh kepada peserta didik lain yang lebih awal menyelesaikannya, bahkan tugas yang dibuat itu dikerjakan sebelum masuk kelas. Hal di atas menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* peserta didik terutama yang berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan belajar (Hardianto, dkk, 2014: 23). Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Mudjiran (2019: 2) menjelaskan bahwa *self-efficacy* yang negatif dapat menciptakan perilaku yang negatif serta menghasilkan hasil yang negatif pula. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri. Seseorang tidak akan memikirkan dirinya dengan orang lain, namun meyakini dirinya mampu seperti orang lain (Putra, Sofwan Adi & Daharnis & Syahniar, 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2022 di SMP Negeri 35 Padang, terdapat peserta didik yang ketahuan menyalin jawaban temannya saat ujian harian berlangsung. Selanjutnya, dalam hasil wawancara peneliti bersama 14 orang peserta didik di kelas VII. 3 yang juga dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022, hanya 3 orang peserta didik yang tidak pernah menyontek dan selebihnya mengakui dirinya pernah menyontek. Penyebab peserta didik menyontek beragam yaitu dikarenakan peserta didik malas belajar, tidak percaya diri (*self efficacy* rendah), ingin mendapatkan nilai tinggi, tekanan dari orang tua,

tidak mengetahui jawaban, waktu ujian yang sangat mendesak, prokrastinasi akademik, tidak mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran, kurangnya konsentrasi, malas membaca buku, ingin membantu teman, hubungan timbal balik antara penyontek dengan yang dicontek, soal ujian yang sulit dan pengawas ujian yang lengah.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK dan salah satu guru mata pelajaran yang pernah menjadi pengawas ujian di SMP Negeri 35 Padang pada tanggal 7 Februari 2022, sekitar 80% peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX pernah melakukan perilaku menyontek dan perilaku ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bertanya secara langsung, menggunakan kertas atau catatan, membuka buku, meniru tugas atau PR teman di sekolah, menyalin jawaban teman saat ujian, menggunakan kode tertentu dan menggunakan ponsel genggam untuk mencari jawaban. Perilaku menyontek biasanya dilakukan saat adanya kesempatan terutama saat pengawas ujian sedang lengah, sehingga peluang menyontek peserta didik saat ujian lebih besar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta banyaknya alasan dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyontek, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Menyontek dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang menyalin tugas atau PR teman di sekolah
2. Terdapat peserta didik yang mengganti jawaban menggunakan catatan dengan cepat dikarenakan pengawas ujian lengah dan keluar dari kelas
3. Terdapat peserta didik yang mempersiapkan jawaban di kertas kecil sebelum ujian berlangsung, agar bisa dilihat kembali ketika ujian dengan alasan tidak yakin akan kemampuan sendiri
4. Terdapat peserta didik yang memberikan kode-kode tertentu untuk menyalin, melihat dan meminta jawaban dari teman yang ada diruangan ujian dikarenakan tidak bisa menjawab soal dan takut mendapatkan nilai yang rendah
5. Terdapat peserta didik yang mendapatkan izin dari teman yang lain untuk melihat dan menyalin jawaban ujian dikarenakan solidaritas sesama teman
6. Terdapat peserta didik yang menggunakan ponsel untuk mencari jawaban saat ujian berlangsung dikarenakan tidak mendapatkan jawaban dari teman
7. Terdapat peserta didik yang membuka buku untuk mencari jawaban saat ujian berlangsung
8. Terdapat guru atau pengawas yang membiarkan peserta didik menyontek

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang.
2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja faktor-faktor internal yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang.
2. Menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek dan implikasi dalam pelayanan BK, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek dan implikasinya dalam pelayanan BK. Adapun faktor internal meliputi kurang memahami maksud dari menyontek, rendahnya *self efficacy*, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, kurangnya nilai moral dalam diri peserta didik, kemampuan akademi yang rendah, tidak bisa membagi waktu dengan baik dan prokrastinasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK di Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK di sekolah dalam mencari solusi dan mengimplementasikan layanan BK khususnya dalam pendidikan karakter terutama kejujuran, dengan harapan mampu mengurangi terjadinya perilaku menyontek peserta didik, sehingga peserta didik dapat selalu jujur dalam proses pembelajaran dan terhindar dari perilaku menyontek.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru mata pelajaran agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek dan mampu mencegah perilaku menyontek, sehingga hasil ujian/ulangan maupun tugas yang diberikan merupakan hasil belajar peserta didik itu sendiri dan mencerminkan kemampuan peserta didik sesungguhnya. Dengan demikian pengambilan keputusan terkait nilai yang dihasilkan peserta didik seimbang dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan dalam penelitian sejenis selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang dilihat dari faktor internal yang berada pada kategori tinggi ialah indikator keinginan mendapatkan nilai tinggi. Keinginan mendapatkan nilai tinggi menyebabkan peserta didik di SMP Negeri 35 Padang banyak yang menyontek. Peserta didik di SMP Negeri 35 Padang beranggapan bahwa nilai yang tinggi bisa didapatkan dengan cara menyontek, sehingga dirinya bisa terhindar dari remedial dan lebih dihargai di kelas. Dengan pemberian layanan BK bisa mencegah terjadinya perilaku menyontek di SMP Negeri 35 Padang dan tidak akan terulangi kembali di masa yang akan datang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik menyontek di SMP Negeri 35 Padang dilihat dari faktor eksternal yang berada pada kategori tinggi ialah indikator pengaruh teman sebaya. Pengaruh teman sebaya yang menyontek menyebabkan peserta didik di SMP Negeri 35 Padang ikut-ikutan menyontek. Hal ini dikarenakan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan menyontek dari teman sebaya. Peserta didik tidak mau kalah jika temannya menyontek dan dengan mudah menyelesaikan soal ujian. Dengan pemberian layanan BK bisa mencegah terjadinya perilaku menyontek di SMP Negeri 35 Padang dan tidak terulangi kembali di masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan saran:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi Guru BK/Konselor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK di sekolah dalam mencari solusi dan mengimplementasikan layanan BK khususnya dalam mengurangi perilaku menyontek yang terjadi, sehingga peserta didik dapat selalu jujur dalam proses pembelajaran dan bisa terhindar dari perilaku menyontek. Layanan BK yang bisa diberikan berupa Layanan Informasi, layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok.

2. Bagi Guru di sekolah

Bagi guru di sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengurangi perilaku menyontek dan guru mata pelajaran juga bisa bekerja sama dengan guru BK di sekolah untuk lebih memperketat pengawasan ketika pelaksanaan ujian sehingga mampu mencegah terjadinya perilaku menyontek.

3. Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mencari faktor-faktor lain yang menyebabkan perilaku menyontek selain faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amti, Erman dan Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Erna. 2020. Perilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara). *Doctoral Dissertation*. IAIN Metro.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandrawati, V. L. 2011. Perilaku Menyontek Pada Pelajar Ditinjau Dari Ketakutan Akan Kegagalan. *Doctoral Dissertation*. Semarang: Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.
- Chania, R. Putri. Kontribusi Prokrastinasi dan Self Esteem terhadap Perilaku Menyontek di SMK Negeri 5 Padang. *Doctoral Dissertation*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elvira, R., & Mudjiran, M. 2019. Hubungan Self-Efficacy dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK. *Jurnal Neo Konseling*. 1 (2).
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunadha, Reza dan Opita, Elvariza. 2022. Januari. "Pandemi Bak Bawa Berkah, Siswa Ini Siapkan Contekan Jawaban Ujian di Masker Sampai Dipuji Nyontek Next Level". *Suara.com*. Diperoleh dari <https://www.suara.com/news/2022/01/26/195024/pandemi-bak-bawa-berkah-siswa-ini-siapkan-contekan-jawaban-ujian-di-masker-sampai-dipuji-nyontek-next-level>
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfarhanah, N. 2016. Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*. 3 (1). 22-28.

- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Helmi, G., Marjohan., Riska, Ahmad. Upaya Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Mencegah Perilaku Menyontek (Studi Pada SMA Se-Kota Padangsidempuan). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 15 (3).
- Indarto, Y., dan Masrun. 2004. Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performansi dengan Intensi Menyontek. *Sosiosains*. 17. 3. 411-421.
- Irianto, A. 2012. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. *Permendiknas Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2010. *Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. UMM Press.
- Mayasari, Dian., dan Istirahayu, I. 2018. Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Control Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri di Kota Singkawang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 3 (2). 55-58.
- Mohamad, Nur Asikin. 2022. Maret. "Jangan Sepelekan Kebiasaan Menyontek, roboguru Berikan Solusi". *JawaPos.com*. Diperoleh dari <https://www.jawapos.com/nasional/07/01/2022/jangan-sepelekan-kebiasaan-menyontek-roboguru-berikan-solusi/>
- Muasih, M. 2020. Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mereduksi Perilaku Mencontek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 22-33.
- Mubiar, Agustin. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nabila, M., Yuliejantiningasih, Y., & Ismah, I. 2020. Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6 (1). 48-55.

- Olivia, F. 2013. *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Elex Media Komputindo.
- Pangestu, S. D. 2016. Sikap Siswa Terhadap Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Tingkat Penghasilan Orang Tua (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 dan SMP Maria Immaculata Kota Yogyakarta). *SKRIPSI*. Sanata Dharma University.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, L. M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*. 2 (2).
- Rahmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rika, Gustria. 2016. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek di SMA Negeri 16 Padang. *Doctoral Dissertation*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Santrock, W. John. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. John. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Sari, I., Marjohan dan Neviyarni. 2013. Locus of Control dan Perilaku Menyontek serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Padang Ganting). *Konselor*. 2 (1). 267-272.
- Selytania, L. 2007. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas III SMU. *Naskah Publikasi (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Islam Indonesia.
- Shara, Siti. 2017. Hubungan Self-Efficacy dan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 9. Nomor 1. 42-49.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kehidupan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metodology Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafril. 2010. *Statistika Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Wisesa, A. 2011. Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal of Technology Management*. 10 (1).
- Yovita, Desi dan Ahmad, Riska. 2019. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7 (1). 1-9.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.